

Strategi Penerapan Media Pembelajaran yang Tepat Bagi Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak

Intira

Email: intiraintira792@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research was motivated by the strategy of implementing inappropriate learning media and the learning media used there are many shortcomings, which can be seen from the teachers themselves who use WhatsApp media in online learning. So the existence of this problem requires the preparation of the right learning media strategy to achieve the goal. The formulation of the problem in this study is, what is the strategy for applying the right learning media for economic subjects at Dempet?, How is the learning process in Economics at SMA Negeri 1 Dempet?. The purpose of this study, to determine the learning media used in class XI Social Sciences on economic subjects. The method used in this study uses a qualitative approach with the type of research is phenomenology. The data collection instrument used interviews and documentation. The validity technique is time triangulation. Data analysis using Milles and Huberman technique. The results of this study showed that the strategy used by the teacher in teaching was not appropriate and in the selection of learning media only using WhatsApp media, making most students less understanding of the learning explained by the teacher. WhatsApp media in online learning has quite a lot of weaknesses compared to advantages, the cause of learning using WhatsApp media is due to the lack of relevance and the teacher's ability to choose media that is much more effective than having to use WhatsApp.

Keywords: Strategy, Learning Media, Learning.

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh strategi penerapan media pembelajaran yang kurang tepat dan media pembelajaran yang digunakan terdapat banyak kekurangan, yang terlihat dari gurunya sendiri yang memakai media WhatsApp pada pembelajaran daring. Maka dengan adanya permasalahan ini mengharuskan adanya penyusunan strategi media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan. Rumusan masalah pada pembelajaran ini yaitu, bagaimana strategi penerapan media pembelajaran yg tepat bagi mata pelajaran ekonomi di Dempet?, Bagaimana proses pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Dempet?. Tujuan pada penelitian ini, untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan di kelas XI Ips pada mata pelajaran ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah fenomenologi. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan yaitu triangulasi waktu. Analisis data menggunakan teknik Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang tepat dan dalam pemilihan media pembelajaran hanya menggunakan media WhatsApp saja, menjadikan kebanyakan siswa kurang memahami pembelajaran yang di jelaskan oleh guru. Media WhatsApp dalam pembelajaran daring memiliki kelemahan yang cukup banyak dibanding kelebihan, penyebab pembelajaran menggunakan media WhatsApp karena kurangnya relevansi dan kemampuan guru untuk memilih media yang jauh lebih efektif dibandingkan harus menggunakan WhatsApp.

Kata Kunci: Strategi, Media Pembelajaran, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

UU Sisdiknas tahun 2003 No. 20 Bab 1 bahwa pendidikan adalah cara ilmiah untuk membentuk kerangka proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang kuat guna memperkuat semangat keagamaan, disiplin, martabat manusia dan pengetahuan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Maka pendidikan menjadi penting bagi masyarakat karena dapat membawa perubahan perilaku disetiap orang yang melakukannya. Dalam perkembangannya, pendidikan selalu didukung oleh perkembangan teknologi.

Sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat pembangunan cukup pesat dibandingkan negara lain. Perubahan positif sifat sosial budaya, ekonomi dan agama sejalan dengan perubahan dan perkembangan dunia yang akan datang. Perubahan ini perlu dan tidak mampu dihindari untuk negara berkembang seperti Indonesia. Perubahan ini membentuk pola pendidikan Indonesia dalam merespon rangkaian dan peringatan alterasi (Mundiri, 2016).

31 Desember pada tahun 2019 kasus mirip *pneumonia* yang ditemukan Wuhan, Cina. Penyebab corona virus atau dikenal dengan *COVID-19* ciri virus ini adalah tingkat penyebarannya yang tinggi. Penyebaran virus corona menjadi tantangan bagi pendidikan Indonesia. Untuk mencegah penyebaran virus, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan seperti jarak sosial, jarak fisik, (PSBB). Di negara ini orang orang hanya, belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Karena kebijakan ini, sekolah telah menghentikan pelajaran tatap muka (Elfahmi, 2021).

Strategi *blended learning* merupakan elemen cara menggunakan kemajuan teknologi bagi kualitas belajar mengajar. Pengembangan teknologi sangat cepat mempengaruhi dunia pendidikan serta pembelajaran, teknologi pembelajaran sudah megadaptasi temuan terbaru ini dalam proses pembelajaran. *Blended learning* atau pembelajaran campuran sangat relatif

baru pada pendidikan. Hal itu mengacu pada kombinasi sistem pembelajaran tatap muka yang digunakan oleh siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everywhere*), kapan saja (*anytime*). Yang dimaksud dengan pembelajaran terpadu adalah campuran atau kombinasi elemen online secara harmonis dan koheren sempurna (Sudarman, 2014)

Media pembelajaran atau alat bantu belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media hendaknya menjadi bagian dari fokus guru dalam kegiatan belajar mengajar. Namun kurang beragam dan media yang digunakan untuk pembelajaran belum optimal, mengakibatkan guru dan siswa hanya menggunakan *WhatsApp* yang memiliki banyak kekurangan dari pada kelebihan sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang optimal (Sahertian, 2013).

Tabel 1.1
Jenis media yang digunakan saat pembelajaran daring

| No | Jenis media sosial | Presentase |
|----|--------------------|------------|
| 1 | WhatsApp | 84,2% |
| 2 | Google Classroom | 10,8% |
| 3 | Google Meet | 2,5% |
| 4 | Zoom | 2,5% |

Sumber : wawancara (2021)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa semua jenis media dengan persentase tinggi dan sering digunakan untuk pembelajaran online adalah *WhatsApp*, mencapai 84,2%, dan *Google Classroom*, 10,8%. Artinya hampir semua guru yang mengajar secara online di kelas XI IPS menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Kedua aplikasi ini cukup populer dan relatif mudah digunakan serta hanya dapat digunakan dalam lingkungan jaringan 3G. Berbeda dengan aplikasi lain yang membutuhkan koneksi 4G (kecepatan tinggi), seperti *Google Meet* dan *Zoom*. Dengan semakin berkembangnya teknologi pada dunia pendidikan dan seperti dijelaskan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Penerapan Media Pembelajaran yang Tepat Bagi Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak”**

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah fenomenologi, sumber data yang dipakai yaitu data primer, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, keabsahan data memakai triangulasi waktu dan analisis data memakai analisis data dari Milles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran

Pada pembelajaran jarak jauh online, bentuk pelaksanaannya artinya kegiatan pra pembelajaran, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan kelompok belajar sebagai sarana interaksi komunikatif terkait jadwal dan tugas mengajar, guru perlu berbicara dengan orang tua atau orang tua siswa mengenai jadwal dan tugas pembelajaran jarak jauh, menyusun RPP yang sesuai, tergantung kondisi dan ketersediaan siswa dan memastikan bahwa orang tua siswa mendukung anak-anak dengan pembelajaran jarak jauh. Strategi belajar itu sangat penting untuk mendukung terlaksananya tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang baik, maka akan memperoleh pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang baik pula. Awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, hal ini memaksa guru untuk mengubah strategi berbagai rencana pelaksanaan pembelajaran, yang biasanya dapat berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga guru harus mengubah segalanya mulai dari waktu mengajar hingga pemilihan media. Proses komunikasi dalam pembelajaran daring atau online dan tatap muka juga berbeda, perbedaan tersebut terlihat dari kenyataan bahwa biasanya guru dapat menyajikan materi dan berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, namun dalam proses komunikasi online antara guru dan siswa sulit karena pembatasan sinyal, dan komunikasi cenderung ke ponsel atau komunikasi hanya satu arah. Tidak hanya itu,

banyak pula tanggapan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran sangat tidak menyenangkan dengan kuota yang terbatas, ketidak mampuan berinteraksi dengan teman sekelas, membuat aktivitas belajar siswa tidak tercapai sepenuhnya dari segi aktivitas belajar. Akibatnya, hasil belajar murid sebelum dan sesudah daring sangat berbeda, nilainya berkurang karena hal ini disebabkan banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas, keterbatasan kuota, dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk melakukan interaksi guru dengan murid lebih efektif pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena keterbatasannya, mereka kurang mampu memahami dan bereaksi terhadap hal hal yang abstrak atau tidak pernah tersimpan diingatnya. Dibutuhkan media jelas untuk menyatukan proses internalisasi pendidikan dan pembelajaran tersebut. Namun berbeda di SMA Negeri 1 Dempet, dimana guru lebih memilih menggunakan *WhatsApp* dan *Google Classroom* sebagai pengumpulan tugas, karena guru mengikuti keinginan siswa yang menurutnya lebih dalam dan mudah digunakan dimana saja dan kapan saja. Namun dampak penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran membuat siswa merasa malas, materi pembelajaran tidak dapat dipahami oleh siswa tersebut. Banyak juga siswa yang mengeluhkan pembelajaran online dengan banyak kendala seperti jaringan internet yang rumit, hanya memiliki kuota chat, kuota internet yang diberikan oleh pemerintah tidak bisa digunakan, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota karena faktor ekonomi dari orang tuanya. Serta kurangnya kemampuan guru untuk memilih media yang tepat seperti *Zoom*, *Google Meet* dan guru sendiri yang kurang memaksa siswa atau bersikap tegas untuk menggunakan media online sehingga tidak fokus pada media *WhatsApp*, menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kenyataan bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Dempet tidak bekerja secara baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan, bahwasannya strategi artinya langkah atau rencana awal yang sangat penting bagi guru untuk mengidentifikasi dan memperhitungkan yang dilakukan guru selama mengajar. Pembelajaran online di SMA Negeri 1 Dempet menampilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran online yang berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka. Perbedaannya di sini adalah dalam sintaks pembelajarannya. Dimana biasanya daring menggunakan berbagai media agar pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi tidak untuk di SMA Negeri 1 Dempet. Guru dan siswa menggunakan *WhatsApp* yang dinilai belum maksimal karena saat ini lebih banyak kekurangan dari pada kelebihan untuk pembelajaran. Diyakini bahwa guru tidak memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan media lain yang membuat pembelajaran itu menjadi tidak efektif.

B. Saran

Dari penelitian dan pembahasan tentang Strategi Media Pembelajaran yang Tepat Bagi Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri 1 Dempet, setelah itu, penulis memberi saran berikut:

1. Bagi Sekolah

Adanya permasalahan yang ada selama pandemi ini, sekolah perlu memiliki strategi yang baik untuk mengelola siswanya melalui proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dengan konflik yang ada maka guru diharapkan lebih kreatif serta lebih mengolah lagi kemampuannya dalam strategi pembelajaran dan pada pelaksanaannya guru usahakan harus bekerja sama dengan siswa tidak hanya menuruti siswa untuk menggunakan media hanya satu saja. Dalam penggunaan media pembelajaran

diharapkan guru mampu lebih tegas dan akurat dalam menggunakan media pembelajaran dan pilih media yang lebih banyak kelebihan dibandingkan kekurangan untuk mempermudah proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya permasalahan yang ada, menuntut siswa untuk lebih rajin dan kreatif dalam mengikuti pelajaran dari gurunya, dan tidak bergantung pada teman lain dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk memaksimalkan jumlah waktu yang dapat anda lakukan dengan baik untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan proses pengumpulan data selama wawancara dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfahmi, R. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *VII(2)*, 45–52.
- Mundiri, A. (2016). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membangun Branding Image. *3(2)*, 58–72.
- Sahertian, J. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Augmented Reality Pada Pokok Bahasan Sel. *Jurnal Teknologi Elektro Dan Kejuruan*, *19(1)*, 9–14.<http://journal.um.ac.id/index.php/tekno/article/view/4090>
- Sudarman. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *21(3)*, 11.